

IMPLEMENTATION OF HEALTH PROTOCOL POLICIES IN TOURIST AREAS RUMAH SINGGAH TUAN KADI PEKANBARU DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Rhestiwi Dhian Ramadhani, Andri Sulistyani
tiwi6146@gmail.com, andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

*Travel Study Program – Department of Administrative Sciences
Faculty of Social Science and Political Science
University of Riau
Pekanbaru*

ABSTRACT

Policy is an important part in an organization and government. The stages in making policy consist of planning, organizing, actuating, and controlling. This study aims to find out how the implementation of health protocol policies in tourist areas Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru during the covid-19 pandemic. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The key informants in this study were head of the arts and culture development division of the Pekanbaru city culture and tourism office, and the supporting informants were the management agency Rumah Singgah Tuan Kadi, visitors, the community and traders. Based on the results of the study, the authors concluded that the implementation of health protocol policies in tourist areas Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru during the covid-19 pandemic had gone well, visitors who came always implemented health protocols such as using masks, washing hands, and keeping a distance between visitors. In the management of a tourist attraction Rumah Singgah Tuan Kadi there are obstacles, namely the lack of funds, the funds used in the management of this tourist are funds originating from the Pekanbaru city culture and tourism office.

Keywords: Policy, Management, Tourist, Covid-19

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam potensi alam, seni dan budaya yang terbentang mulai dari sabang sampai ke merauke yang dapat digunakan sebagai pemikat dalam bidang kepariwisataan. Pariwisata merupakan salah satu potensi terbesar sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia.

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera dengan luas sekitar 87.023,66 km² dengan 10 kabupaten dan 2 kota serta 169 kecamatan. Pekanbaru merupakan kota terbesar di Riau dengan luas wilayah 632,26 Km². Kota Pekanbaru memiliki beranekaragam objek wisata alam, buatan, sejarah, seni dan budaya yang dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik. Pekanbaru memiliki berbagai daya tarik wisata yang dapat memberikan informasi dan patut untuk dikembangkan. Salah satu objek wisatanya adalah Rumah Singgah Tuan Kadi.

Rumah Singgah Tuan Kadi merupakan situs peninggalan bersejarah yang ditetapkan sebagai situs cagar budaya oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya. Bangunan ini terletak di Kampung Bandar, Kec. Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau. Rumah Singgah berbentuk rumah panggung yang berarsitek melayu ini dibangun oleh H. Nurdin Putih yaitu mertua Tuan Qadhi H Zakaria pada tahun 1895. Rumah ini merupakan tempat persinggahan Sultan Siak Sri Inderapura beserta para pengiringnya untuk sejenak beristirahat sebelum melanjutkan perjalanan.

Berikut daftar kunjungan wisatawan di Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

Tabel Data Kunjungan Wisatawan Rumah Singgah Tuan Kadi Tahun 2019-2020

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1	2019	4051
2	2020	1417

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, 2021

Dari data kunjungan diatas dapat kita lihat perbedaan jumlah kunjungan setiap tahunnya di Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Rumah Singgah Tuan Kadi sebanyak 4051 orang, namun di tahun 2020 kunjungan wisatawan di kawasan wisata tersebut menurun drastis menjadi 1417 orang yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19.

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus baru. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Tiongkok, China. *Corona Virus Disease-19* atau yang dikenal dengan sebutan Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan manusia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terjangkit virus covid-19. Sehingga banyaknya destinasi wisata yang harus tutup untuk sementara waktu hingga akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial distancing dan kebijakan new normal pasca covid-19. Destinasi wisata perlahan mulai dibuka kembali dengan menerapkan kebijakan-kebijakan protokol kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan di Kawasan Wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru Dalam Masa Pandemi Covid-19”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada keterangan yang terdapat pada latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja bentuk kebijakan protokol kesehatan di Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru ?
2. Bagaimana penerapan kebijakan protokol kesehatan di kawasan wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru dalam masa pandemi covid-19 ?

BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana penerapan kebijakan protokol kesehatan di kawasan wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru dalam masa pandemi covid-19.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kebijakan protokol kesehatan di Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kebijakan protokol kesehatan di Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi mahasiswa, berguna untuk menambah pengetahuan dan dapat diterapkan untuk pengembangan

ilmu pengetahuan dan sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan.

2. Bagi akademisi, berguna sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi objek wisata, berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Menurut Sugiyama (2011) pariwisata merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas, dan penyediaan layanan baik itu untuk kebutuhan-kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, serta layanan-layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan ini dilakukan untuk sementara waktu meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud untuk beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lain. Jadi, pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam berbagai bentuk kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas-fasilitas serta layanan-layanan yang telah disediakan.

2. Penerapan

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Jadi, penerapan adalah suatu aktifitas atau tindakan yang

terencana dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

3. Kebijakan Pariwisata

Edgell, dkk (2008) mendefinisikan secara luas bahwa kebijakan pariwisata merupakan suatu kerangka etis yang terfokus pada isu yang dihadapi dan mempertemukan secara efektif keinginan dan kebutuhan masyarakat dengan suatu rencana, pembangunan, pelayanan, produk, pemasaran serta tujuan dan sasaran keberlanjutan bagi pertumbuhan pariwisata-pariwisata di masa akan datang, seperti yang dinyatakan berikut ini :

“Tourism policy is a progressive course of actions, guidelines, directives, principles, and procedures set in an ethical framework that is issues-focused and best represents the intent of a community (or nation) to effectively meet its planning, development, product, service, marketing, and sustainability goals and objectives for the future growth of tourism”.

4. Pengelolaan

Menurut Terry (2009 : 9) arti pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut George R. Terry (2006:342) mengemukakan bahwa pengelolaan yang baik itu meliputi :

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan kegiatan pemilihan fakta-fakta dan usaha yang menghubungkan antara fakta satu dengan yang lain, kemudian membuat sebuah perkiraan dan

peramalan tentang keadaan-keadaan dan perumusan tindakan untuk masa akan datang yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan sebuah proses pengaplikasian seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang-wewenang serta tanggung jawab sehingga terwujudnya kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*) adalah suatu kegiatan menempatkan semua anggota kelompok agar dapat bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola-pola dalam organisasi.

4. Pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai suatu proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.

5. Wisatawan

Menurut Suwanto (2004) wisatawan (*tourism*) adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata dengan lama tinggalnya tidak kurang dari 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Namun apabila tinggal di daerah atau negara yang ia kunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka disebut sebagai pelancong (*excursionist*). Jadi, wisatawan diartikan sebagai seseorang yang melakukan suatu perjalanan ke tempat lain dengan tujuan

berekreasi tanpa tinggal dan menetap di tempat tujuannya.

6. Covid-19

Menurut WHO atau World Health Organization, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia virus corona menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (kemenparekraf) telah menyusun program *Cleanliness, Health, and Safety* (CHS) sebagai tatanan new normal di destinasi wisata dengan melibatkan seluruh pemangku industri pariwisata dan ekonomi kreatif serta kementerian/lembaga terkait. Konsep CHS mengacu pada protokol-protokol kesehatan Kementerian Kesehatan, konsep-konsep pembangunan kepariwisataan berkelanjutan, dan sapa pesona yang merupakan jiwa-jiwa pariwisata Indonesia.

Unsur-unsur pokok CHS menurut Kemenparekraf, antara lain :

- a. *Cleanliness* (kebersihan)
Merujuk pada keadaan yang bebas dari kotoran-kotoran (debu, sampah, dan bau) serta bebas dari virus-virus, bakteri pathogen, dan bahan-bahan kimia berbahaya lainnya.
- b. *Health* (kesehatan)
Adalah suatu layanan yang menerapkan aturan-aturan kesehatan terhadap manusia dan lingkungan dengan melalui kegiatan-kegiatan pencegahan, perawatan, pemantauan, dan pengendalian. *Health* juga mencakup mempromosikan

peningkatan parameter lingkungan dan mendorong penggunaan teknologi dan perilaku yang ramah dengan lingkungan dan sehat.

- c. *Safety* (keselamatan)
Adalah suatu keadaan yang bebas dari risiko, bahaya-bahaya, pencemaran, ancaman, serta gangguan yang bersifat permanen dan yang bersifat nonpermanen. Bebas dari adanya bahaya fisik dan nonfisik di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengelola, melindungi serta meningkatkan kewaspadaan masyarakat, pengunjung dan kualitas lingkungan.

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Adapun data yang diperoleh merupakan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian di analisa agar dapat ditarik menjadi kesimpulan.

LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian tentang penerapan protokol kesehatan di kawasan wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru dalam masa pandemi covid-19 berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau dan dilaksanakan pada bulan Februari-Juni 2021.

SUBJEK PENELITIAN

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Syahrul selaku Kepala Bidang Pembinaan Seni dan

- Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru
- b. Bapak Hidayat selaku Badan Pengelola Rumah Singgah Tuan Kadi
 - c. Nur Annisa selaku pengunjung
 - d. Jeni selaku pengunjung
 - e. Bapak Abdullah selaku masyarakat
 - f. Ibu Peni selaku pedagang

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang dikumpulkan, diperoleh dan diolah sendiri langsung dari responden, dengan melakukan kontak langsung yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu objek. Perolehan data ini dapat dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara langsung bersama narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan dilaporkan terlebih dahulu oleh perantara atau data yang diperoleh dari sumbernya secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari media cetak maupun dari media internet.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti meninjau langsung ke lokasi penelitian di Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan atau

data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto dan video.

TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mengetahui permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik penulisan data dengan metode deskriptif kualitatif dengan kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SEJARAH RUMAH SINGGAH TUAN KADI PEKANBARU

Rumah Singgah Sultan Siak ini dibangun pada tahun 1895, dan pertama kali direnovasi pada tahun 1928 sampai tahun 2002. Rumah Singgah ini dibangun oleh Nurdin Putih yang berasal dari Tapung, Kampar Kiri. Rumah Tuan Kadi ini biasa disebut sebagai rumah singgah, karena saat Sultan Siak berkunjung ke Pekanbaru, maka beliau akan singgah dan beristirahat dirumah ini. Rumah Singgah ini terletak tepat dibawah Jembatan Siak III, dibelakang rumah ini terdapat Sungai Siak dan juga berdekatan dengan terminal lama Pekanbaru. Rumah Singgah Tuan Kadi terletak sekitar 20 meter dari pinggiran Sungai Siak yang tepatnya di bawah Jembatan Siak III.

BENTUK KEBIJAKAN PENGELOLA RUMAH SINGGAH TUAN KADI DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Di masa pandemi covid-19 setiap objek wisata, hotel, pusat perbelanjaan, maupun restoran pada umumnya memiliki kebijakan-kebijakan baru untuk menghindari penyebaran covid-19, seperti di objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

Adapun SOP (*Standart Operating Procedure*) di objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola
 - a. Pengelola menyediakan fasilitas tempat cuci tangan dan sabun atau handsanitizer.
 - b. Melakukan penyemprotan disinfektan secara rutin di area wisata dan fasilitas-fasilitas lainnya.
 - c. Menggunakan masker atau *face shield* selama menjalankan tugas.
 - d. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh pada setiap pengunjung yang masuk.
 - e. Menentukan batas kunjungan yaitu pukul 09 : 00 – 16 : 00 WIB.
 - f. Menjaga jarak minimal 1 meter setiap orang.
 - g. Membatasi jumlah kunjungan wisatawan.
 - h. Menjaga kebersihan fasilitas di objek wisata.
 - i. Menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung.
2. Bagi Pengunjung
 - a. Pengunjung diwajibkan menggunakan masker atau *face shield* selama berada di objek wisata.

- b. Pengunjung diwajibkan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer sebelum masuk ke objek wisata.
- c. Pengunjung diwajibkan cek suhu tubuh sebelum masuk ke objek wisata.
- d. Pengunjung harus selalu menjaga jarak minimal 1 meter dengan pengunjung lainnya.
- e. Pengunjung harus selalu menjaga kebersihan selama di objek wisata.

PENERAPAN KEBIJAKAN PROTOKOL KESEHATAN DI KAWASAN RUMAH SINGGAH TUAN KADI

1. Penggunaan Masker

Penggunaan masker di masa pandemi sangat penting sekali guna untuk mencegah penularan virus covid-19. Masker yang dianjurkan oleh tenaga medis yaitu menggunakan masker yang terdiri dari 3 lapisan. Pengunjung yang datang berkunjung ke Rumah Singgah Tuan kadi ataupun yang hanya sekedar duduk-duduk santai di taman sekitar, mereka selalu menerapkan protokol kesehatan yang sudah di anjurkan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. Pengunjung wajib selalu menggunakan masker ketika berada di objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi, jika ada pengunjung yang tidak menggunakan masker maka pihak pengelola selalu mengingatkan dan menegur.

2. Ketersediaan Tempat Cuci Tangan

Di kawasan wisata Rumah Singgah Tuan Kadi menyediakan tempat untuk cuci tangan, sehingga bagi pengunjung yang datang bisa terlebih dahulu untuk mencuci

tangan agar tetap terjaga kebersihan diri di masa pandemi covid-19 ini. Mencuci tangan di masa pandemi covid-19 merupakan salah satu hal penting dan merupakan cara terbaik untuk mencegah penyebaran virus dan kuman. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan tenaga medis menyarankan untuk setiap orang untuk rajin mencuci tangan kurang lebih selama 20-30 detik dengan menggunakan sabun.

3. Ketersediaan Tempat Sampah

Di kawasan wisata Rumah Singgah Tuan Kadi tersedia tempat sampah yang cukup banyak. Tempat sampah di kawasan ini terbagi dua yaitu ada yang khusus organik dan ada yang non organik, sehingga mempermudah pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Tempat sampah organik digunakan untuk menampung sampah-sampah alami yang mudah terurai seperti sisa makanan, ranting pohon atau daun-daunan yang bisa dijadikan untuk bahan pembuatan pupuk kompos. Sedangkan tempat sampah non organik digunakan untuk menampung sampah-sampah yang sulit terurai dan dapat merusak lingkungan seperti plastik, styrofoam, kaca, kaleng dan botol minuman. Penempatan tempat sampahnya juga cukup mudah untuk ditemui, setiap kurang lebih 8-10 meter ada tersedia tempat sampah.

4. Ketersediaan Toilet Bersih

Toilet adalah sebuah tempat atau ruangan kecil yang kegunaannya sebagai tempat pembuangan kotoran baik itu urin atau feses. Pada umumnya disetiap tempat wisata, perbelanjaan, dan lain sebagainya itu pasti selalu tersedia baik untuk khusus laki-laki maupun perempuan. Di kawasan Rumah Singgah Tuan Kadi menyediakan toilet bersih yang masing-masing terdiri dari toilet khusus wanita dan khusus laki-laki.

TAHAPAN DALAM PEMBUATAN KEBIJAKAN DI RUMAH SINGGAH TUAN KADI DI MASA COVID-19

1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembuatan kebijakan di Rumah Singgah Tuan Kadi ini dipegang penuh oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru. Adapun proses penyusunan kebijakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu menerapkan penggunaan masker, menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, menyediakan handsanitizer, tempat sampah, alat penyemprot dan cairan disinfektan dan peralatan-peralatan kebersihan lainnya yang berhubungan dengan pencegahan virus covid-19.

2. Pengorganisasian

Dalam proses pengelompokkan atau pembagian tugas-tugasnya dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah menetapkan dan memberikan tanggungjawab untuk menjaga dan mengelola objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi kepada Bapak Hidayat dan Bapak Andre selaku Badan Pengelola Rumah Singgah Tuan Kadi. Badan pengelola tersebutlah yang akan menjalankan tugas-tugas yang berada di objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi, mulai dari menjaga kebersihan rumah, kebersihan toilet, dan keamanan dan kenyamanan pengunjung.

3. Penggerak/Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dan Badan Pengelola saling bekerja sama dalam menjalankan tugas-tugas yang sudah ditetapkan guna tercapainya suatu tujuan. Di masa pandemi covid-19 setiap objek wisata harus lebih menjaga kebersihan,

pengelola objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi selalu menjaga kebersihan Rumah Singgah baik kebersihan di dalam ruangan dan diluar ruangan dengan mengepel lantai, menyapu lantai, dan juga melakukan penyemprotan disinfektan agar terhindar dari virus dan kuman.

4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan yang meliputi kegiatan-kegiatan monitoring dan evaluasi diperlukan agar dapat membandingkan bagaimana pelaksanaannya, dan sudah sesuai rencana atau tidak. Dalam pengawasannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru selalu mengawasi kinerja dari Badan Pengelola di Rumah Singgah Tuan Kadi dengan cara turun langsung ke lapangan dan juga mengawasi dari jarak jauh.

KENDALA YANG DI HADAPI

Setiap objek wisata pasti mempunyai kendala masing-masing baik itu dari pengelolaannya, fasilitas, segi pengembangannya, ataupun daya tariknya.

Dari hasil wawancara terhadap Badan Pengelola Rumah Singgah Tuan Kadi yaitu Bapak Hidayat, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan Rumah Singgah Tuan Kadi memiliki kendala yaitu kurangnya dana. Rumah Singgah Tuan Kadi berada di bawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru, sehingga dana yang digunakan untuk membeli peralatan-peralatan yang dibutuhkan itu diatur dari Dinas, bukan menggunakan dana pribadi pengelola. Adapun peralatan-peralatan yang diperlukan seperti sapu, kain pel, mesin rumput dan sebagainya. Peralatan tersebut digunakan untuk membersihkan objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi, badan pengelola selalu mengepel lantai minimal seminggu sekali agar lantai rumahnya

tetap bersih terhindar dari kuman dan debu. Selain itu badan pengelola juga selalu membersihkan pekarangan Rumah Singgah Tuan Kadi, memotong rumput halaman dan juga membersihkan jika ada sampah yang berserakan.

Para pengunjung juga memiliki kendala-kendala saat mengunjungi objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi yaitu tidak adanya papan pemberitahuan yang menunjukkan dimana toilet berada, sehingga pengunjung tidak mengetahui keberadaan toilet dimana, dan kebanyakan pengunjung jadi menggunakan toilet masjid sekitar yang berada dekat dari Rumah Singgah Tuan Kadi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan permasalahan penelitian tentang penerapan kebijakan protokol kesehatan di kawasan wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru dalam masa pandemi covid-19 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan pembuatan kebijakan tentang protokol kesehatan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah menyusun kebijakan sesuai dengan apa yang dianjurkan pemerintah. Membuat protokol kesehatan di objek wisata dalam masa pandemi agar terhindarnya dari virus covid-19. Adapun kebijakan yang direncanakan dan disusun oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru yaitu penggunaan masker, menyediakan tempat cuci tangan beserta sabun, menyediakan handsanitizer, tempat sampah, alat penyemprot disinfektan dan

- peralatan-peralatan kebersihan lainnya.
2. Pengorganisasian (*organizing*)
Dalam pengorganisasian atau pengelompokan tugasnya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru telah menetapkan dua orang yang akan mengelola keseluruhan bagian Rumah Singgah Tuan Kadi kepada Bapak Hidayat dan Bapak Andre mulai dari menjaga Rumah Singgah Tuan Kadi, menjaga kebersihan, kerapian dan sebagainya.
 3. Penggerakan (*actuating*)
Dalam pelaksanaan kebijakan protokol kesehatan yang terdapat di kawasan Rumah Singgah Tuan Kadi, mulai dari awal pelaksanaan hingga saat ini berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Baik itu pengelola maupun pengunjung yang datang mereka selalu mengikuti semua protokol kesehatan yang telah diberikan, pengelola dan pengunjung yang datang selalu menggunakan masker selama di objek wisata, mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer, dan menjaga jarak 1 meter dengan pengunjung lainnya
 4. Pengawasan (*controlling*)
Dalam pengawasan terhadap kebijakan yang sudah dilaksanakan, pengawasan terhadap kegiatan pengunjung yang datang ke Rumah Singgah Tuan Kadi dan pengawasan terhadap kinerja pengelola itu dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru serta Badan Pengelola Rumah Singgah Tuan Kadi. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru selalu mengontrol setiap bulannya dengan

cara turun langsung ke lapangan untuk melihat langsung kinerja dari pengelola dan pengunjung yang datang apakah mereka menerapkan protokol kesehatan atau tidak. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru juga mengawasi kelayakan fasilitas kebersihan di Rumah Singgah Tuan Kadi seperti kondisi tempat cuci tangan, tempat sampah dan juga kebersihan toilet. Dalam pengawasannya penerapan kebijakan protokol kesehatan di Rumah Singgah Tuan Kadi berjalan dengan baik, pengelola dan pengunjung yang datang berkunjung sudah menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan SOP di objek wisata Rumah Singgah Tuan Kadi Pekanbaru.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata Rumah Singgah Tuan Kadi, maka penulis memberi masukan berupa saran sebagai berikut :

1. Untuk badan pengelola agar lebih menerapkan protokol-protokol kesehatan pada pengunjung yang datang sehingga menimbulkan rasa nyaman dan aman saat berkunjung.
2. Kerja sama pemerintah, pengelola dan masyarakat sekitar harus lebih kuat dalam mematuhi dan senantiasa menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.
3. Dapat menyediakan papan pemberitahuan letak lokasi toilet bersih di Rumah Singgah Tuan Kadi sehingga pengunjung tidak perlu khawatir lagi.
4. Pelayanan perlu lebih ditingkatkan karena berpengaruh bagi pengunjung yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenadamedia.
- Edgell Sr, David L, Allen, Maria D, Smith, G.Jason, R.Swason. 2008. *Tourism Policy and Planning: Yesterday, Today, and Tommorrow*, Elsevier, Burlington.
- Goeldner, C.R and Ritchie, J.R.B. 2009. *Tourim : Principles, Practices, Philosophies*. Wiley.
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrum, Dian. 2009. *Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang*. Tesis PS. Magister Kajian Pariwisata. Universitas Gadjah Mada.
- Middleton, Dkk. 2009. *Marketing in Travel and Tourism*. Routledge.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mongkaren, Steffi. 2013. *Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : PT. Pradnya Paramitha.
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi
- R. Terry, George. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soekadijo, R. G. 200. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sombu T, Kalola M. E., Palandeng E. R dan Lumolos J. 2010. *Kamus Umum Politik dan Hukum*. Bandung : Jala Pratama Aksara.
- Sugiyama, A. G. 2011. *Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung : Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal :

- Benony Walakula, Yandri. 2020 “*Analisis Eksistensi Pariwisata Indonesia di Tengah Situasi Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)*”. Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon.
- Kristian, Yudi. 2017. “*Pengelolaan Objek Wisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat di Danau Aco Kampung Linggang Melapeh Kecamatan Linggang Bigung*”. Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Lahamadi, Feki, dkk. *Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Kumo*.

- Larasati, Dinda. 2018. *“Pengelolaan Destinasi Wisata Alur Sungai Getuk untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Klaten Jawa Tengah”*. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
- Muhyiddin. 2020. *“Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia”*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia.
- Non, Mamuko Evia, dkk. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata di Kabupaten Sutaro*.
- Pieter Harianto, Jual. 2018. *“Analisa Pengelolaan Pengunjung di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur”*. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pit Serang, Renalde. Frans Singkoh. Josef Kairupan. 2018. *“Pengelolaan Objek Wisata Pantai Balirangeng Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro”*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi.
- Pratama Putra, Dimas. *“Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Pariwisata Bukit 29 di Desa Argosari Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”*. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Silviani. 2016. *“Analisa Kebijakan Dinas Perhubungan Komunikasi Kebudayaan Dan Pariwisata dalam Mengembangkan Pariwisata Kota Salatiga”*. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana .
- Suciati, Ari. 2017. *“Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Situs Tasikardi Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang”*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Syahbandir Mahdi, Arisa Iqbal. 2019. *“Kebijakan Pemerintah Aceh Tengah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata”*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsyiah.